

KEMAMPUAN SISWA KELAS X-IA¹ MAN 3 BANDA ACEH
MENGONVERSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KE DALAM TEKS
TANGGAPAN KRITIS

oleh

Asma Dewi^{*}, Saifuddin Mahmud^{**}, & Subhayni^{**}
asma_dewi@yahoo.com, saifuddin.mahmud@fkip.unsyiah.ac.id, &
subhayni@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh Mengonversi Teks Laporan Hasil Observasi ke dalam Teks Tanggapan Kritis”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis? Populasi penelitian ini siswa kelas X-IA¹ MAN 3 berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis adalah 74. Nilai tersebut tergolong dalam kategori *baik*.

Kata kunci: Kemampuan siswa, mengonversi, teks laporan hasil observasi

ABSTRACT

This research titled “the ability of students class X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh convert the text of report observations in critical response text” this research problem is how the ability of students class X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh convert the text of report observations in critical response text? The study population graders class X-IA¹ MAN 3 number 26 students. Making techniques samples in research this is to use technique *total sampling*, namely the technique of taking samples equal to the number of population. The method used is descriptive quantitative method. Data collection techniques is to using techniques nontes. The results showed that the average value the ability of students class X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh convert the text of report observations in critical response text is 74. The value of belonging in category *good*

Keywords: The ability of students, converts, text reports on the observation.

^{*} Mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

^{**} Dosen Jurusan PBSI FKIP Unsyaih

Pendahuluan

Teks Laporan Observasi adalah teks yang berisi suatu laporan yang menggambarkan tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh seseorang kemudian dibuat dalam bentuk laporan. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tentang jenis teks laporan hasil observasi untuk diteliti. Keraf (1997:136) mengatakan laporan observasi adalah pengamatan langsung yang diteliti. Di sekolah, pembelajaran laporan hasil observasi terbagi ke dalam beberapa kompetensi dasar, salah satunya adalah kegiatan mengonversi. Berdasarkan Depdiknas (2008:74), mengonversi adalah mengubah suatu bentuk, rupa, dan sebagainya ke dalam bentuk atau rupa yang lain. Suatu teks laporan hasil observasi dapat dikonversikan baik ke dalam bentuk puisi, dan teks lainnya. Namun, pada penelitian ini mengonversi teks yang dimaksud adalah mengubah teks asal ke dalam bentuk teks yang lain.

Mengonversi teks laporan hasil observasi menjadi teks tanggapan kritis memerlukan pengetahuan dasar bukan dalam bentuk teks asli. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada sebuah teks hasil observasi dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan teks tersebut, siswa dituntut untuk mengonversikan menjadi teks tanggapan kritis. Dalam mengonversi teks tersebut, siswa harus menentukan struktur teks, kaidah kebahasaan yang diperlukan dalam mengonversi teks tanggapan kritis.

Laporan observasi adalah suatu laporan yang menggambarkan tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh seseorang kemudian dibuat dalam bentuk laporan. Keraf (1997:136), mengatakan, laporan observasi adalah pengamatan langsung yang dihadapi. Bila laporan umum memperoleh laporannya dari observasi dan penelitian, lain halnya dari laporan buku yang bahannya didapat dari sebuah buku yang ia baca untuk membuat sebuah laporan

observasi dibutuhkan ketelitian untuk mendapat informasi selengkap-lengkapya mengenai objek yang kita teliti, agar tidak terjadinya kesalahan penyampaian kembali informasi tersebut. Pada dasarnya apa saja menjadi pokok dalam sebuah laporan harus disusun secara logis dan jelas serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh penerima laporan tersebut. Pada bagian terakhir laporan selalu disertai penilaian tentang baik buruknya, serta saran-saran yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan.

Menurut Priyatni (2014:76), menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan dianalisis secara sistematis. Priyatni (2014:76), juga menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi bertujuan menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Teks hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks hasil laporan observasi biasanya berisifakta-fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum. Teks hasil observasi juga disebut teks klasifikasi karena isinya mengklasifikasi suatu hal yang menjadi beberapa bagian (Wahono, 2013:11).

Kokasih (2014:44), menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri yaitu menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang dan menambahkan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

Selain itu, Priyatni (2014:44), memaparkan hal yang sama bahwa teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut biasanya dalam menulis

teks laporan observasi menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati, menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu benda yang diamati, menggunakan kata kerja aksi

untuk menjelaskan perilaku, menggunakan istilah teknis, dan menggunakan kata konkret sesuai fakta.

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya. Cara pengumpulan fakta dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dalam laboratorium secara intensif. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran umum tentang suatu objek, baik itu berupa suasana alam, pelaksanaan suatu kegiatan keberadaan organisasi, ataupun yang lainnya. Wujud teksnya dapat berupa artikel, makalah ataupun laporan penelitian.

Contoh laporan observasi dapat disajikan dalam bentuk populer. Pilihan kata dalam bentuk populer cenderung subjektif dan banyak kata konotatif di dalamnya. Selain itu, sebuah laporan observasi dapat disajikan pula secara formal atau bergaya karya tulis ilmiah. Kata-kata yang digunakan dalam bentuk formal bersifat lugas (denotatif). Baik yang berbentuk formal ataupun populer, secara umum. Kosasih (2014:44), membahas teks laporan observasi bertujuan menyampaikan fakta sejas-jelasnya. Adapun dalam posisinya sebagai suatu laporan, baik yang menjelaskan kegiatan, perjalanan, penelitian lapangan, penelitian laboratorium, dan sejenisnya, teks tersebut berfungsi sebagai sebuah bentuk pertanggung jawaban atas suatu kegiatan yang dilaksanakan penulisannya. Dengan laporan tersebut, penulis harus

memaparkan berbagai hal yang telah dilakukan. Demikian halnya dengan laporan hasil observasi, penulis harus menjelaskan kegiatan-kegiatan penting yang telah dilakukan selama melakukan observasi atas objek tertentu berserta hasil-hasilnya.

Langkah-langkah kegiatan observasi dan hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuannya agar kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui secara jelas oleh pihak yang memberi tugas atau kepentingannya. Melalui laporan hasil observasi kondisi nyata tentang objek yang diobservasi dapat dipahami secara jelas dan terperinci.

Struktur laporan observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Kedua bentuk laporan tersebut kelengkapan bagian yang berbeda. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Hal itu sebagaimana yang tampak pada artikel dalam surat kabar atau majalah. Sementara itu, ilmiah memiliki bagian yang lebih lengkap dan sistematis yang teratur. Laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah.

Wahono (2013:19) memaparkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu pada bagian pertama adalah pendahuluan, bagian ini berisi pengungkapan objek yang diamati secara umum dan sebagai pembuka atau pengantar bagian isi. Bagian kedua adalah isi, bagian ini berisi klasifikasi dan deskripsi secara umum objek yang diamati. Bagian ketiga adalah penutup, bagian ini berisi simpulan tentang objek yang diobservasi.

Kosasih (2014:48) mengungkapkan bahwa struktur laporan observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Keduanya memiliki bentuk laporan yang berbeda-beda. Laporan populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi

bagiannya tidak lengkap. Laporan ini terdapat pada artikel dalam surat kabar atau majalah.

Selanjutnya, Kosasih (2014:48) mengutarakan bahwa pada umumnya suatu teks tidak terlepas bentuknya dari sebuah makalah ataupun artikel populer. Struktur teks laporan observasi dibentuk 3 bagian terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat bagian-bagian berikut adalah

- 1) Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, dan berbagai aspek lainnya.

Contoh:

Makhluk di muka bumi ini dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya, baik itu didasarkan kehidupannya, kebiasaan, dan karakteristik umum lainnya.

- 2) Deskripsi bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.

Contoh:

Semua makhluk di dunia dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut benda mati. Benda hidup memiliki ciri-ciri umum, seperti bergerak, bernafas, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri-ciri umum tersebut. Kera, air, plastik.

- 3) Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh:

Dengan adanya pengelompokan tersebut, kita menjadi mudah dalam mempelajari makhluk-makhluk itu, termasuk dalam memanfaatkannya.

Sebuah teks yang baik memiliki ciri kesatuan dan kepaduan antar gagasan inti dan gagasan penjelas. Berdasarkan Kemendikbud (2013:78), kaidah

kebahasaan teks laporan observasi terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Untuk menjalin kesatuan dan kepaduan antargagasan tersebut digunakan kata rujukan. Kata rujukan yaitu satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterkaitan. Rujukan kata berhubungan dengan kata ganti (kata ganti orang, kepunyaan, dan penunjuk). Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa yaitu: (1) rujukan benda atau hal: ini, itu, tersebut (2) rujukan tempat: di sini, di situ, di sana (3) rujukan personil/orang atau yang diperlakukan seperti orang: dia, ia, mereka, beliau.
- 2) Ciri kesatuan dan kepaduan lainnya menggunakan kelompok kata (frasa). Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif maksudnya di antara kedua kata itu tidak ada yang berkedudukan sebagai predikat dan hanya memiliki satu makna gramatikal. Berdasarkan jenis/kelas kata frasa terbagi menjadi (1) Frasa nominal, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata benda. Dapat berfungsi menggantikan kata benda. Contoh: buku tulis, lemari besi. (2) Frasa verbal, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata kerja. Dapat berfungsi menggantikan kedudukan kata kerja dalam kalimat. Contoh: sedang belajar, akan datang, belum muncul, baru menyadari, tidak mandi. (3) Frasa ajektiva, yaitu frasa yang unsur pembentukannya berinti kata sifat. Contoh: cukup pintar, tidak cantik, hitam manis. (4) Frasa preposisional, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata depan. Contoh: di rumah, dari Bandung, ke pantai.
- 3) Ciri kesatuan dan kepaduan lainnya menggunakan kata berimbuhan. Kata berimbuhan adalah kata dasar yang mendapat awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks). Contoh: *Lingkungan hidup yang terpelihara*

dapat *menyelamatkan* habitat manusia karena *keseimbangannya* terjaga.

- 4) Ciri kesatuan dan kepaduan lainnya menggunakan verba relasional, seperti: ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut, dan lain-lain (digunakan untuk menyatakan definisi pada istilah teknis atau istilah yang digunakan secara khusus pada bidang tertentu).
- 5) Untuk menjalin kesatuan dan kepaduan antargagasan juga dapat menggunakan sarana kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi disebut juga dengan istilah kata sambung, kata hubung, dan kata penghubung. Fungsi kata hubung (konjungsi), yaitu: (1) konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung satu kata dengan kata lainnya dalam satu kalimat (2) konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Di samping struktur pembangun hasil observasi, ada unsur lain yang pantas diuraikan karena kedudukannya yang khas dan menonjol dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan Depdiknas (2008:74), mengonversi adalah mengubah suatu bentuk, rupa, dan sebagainya ke dalam bentuk atau rupa yang lainnya. Suatu teks laporan hasil observasi dapat dikonversikan ke dalam bentuk puisi, dan teks lainnya. Adapun unsur itu disebut motivasi dan dorongan dalam mengubah teks laporan hasil observasi ke bentuk teks tanggapan kritis. Motivasi adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama atau tokoh pragonis. Mereka yang ingin memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra drama, seyogianya berusaha secepat mungkin untuk menangkap

motivasi utama dalam karya sastra. Hal ini dikemukakan oleh Sumardjo dan Saini, (1991: 148).

Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi kritik tajam terhadap suatu hal yang mengenai kesalahan. Biasanya terjadi jika ada debat, orang B memberi kritik kepada orang A karena apa yang disampaikan kurang pas. Bisa disebut juga dengan menganalisa suatu pendapat. Kita harus menerima semua tanggapan yang diberikan oleh orang atau teman kita saat kita memberikan pendapat. Karena setiap tanggapan yang mereka berikan pasti ada alasan dan bisa membuat kita menjadi lebih baik.

Teks tanggapan kritis berdasarkan Kemendikbud (2013:81), baik tanggapan untuk mendukung maupun menolak pendapat yang sudah ada, disampaikan melalui bahasa lisan atau bahasa tulisan. Tanggapan kritis juga dapat disampaikan lewat karya sastra seperti puisi dan cerpen. Melalui karyanya para sastrawan memainkan kata-kata agar pendapat yang disampaikan dapat dinikmati pembaca. Mereka begitu lihai dan piawai dalam memilih kata-kata sehingga para pembaca seakan-akan terbawa pada keadaan yang sebenarnya. Misalnya, puisi karya W.S. Rendra “Orang Kepanasan” berikut sangat menarik untuk disimak dan dipelajari. Dia menyampaikan tanggapan dan pendapatnya melalui untaian kata-kata yang begitu indah sehingga nikmat untuk dibaca dan didengar. Selanjutnya menurut Mahsun (2013:127), kritis adalah sikap yang selalu mempertanyakan tidak hanya menyangkut pertanyaan tentang kesesuaian metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan sosial dari jenis teks yang dihasilkan, berbentuk fakta.

Ciri teks tanggapan kritis ini berfungsi agar kita dapat lebih mudah untuk mengenali apakah teks yang kita baca merupakan teks tanggapan kritis atau bukan. Jika suatu teks memiliki

semua ciri teks tanggapan kritis, dapat dikatakan bahwa teks tersebut adalah sebuah teks tanggapan kritis (Kemendikbud, 2013:92) Berikut ciri teks tanggapan kritis adalah sebagai berikut.

- 1) Teks ini memuat tanggapan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar dengan disertai fakta dan alasan.
- 2) Mempunyai 3 struktur teks yaitu : evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang.
- 3) Mengandung kaidah kebahasaan atau ciri kebahasaan yang dimiliki teks tanggapan kritis.

Untuk mengenali struktur yang menjadi bangunan teks tanggapan kritis. Teks tanggapan kritis memiliki tiga bagian struktur, yaitu *evaluasi*, *deskripsi teks*, dan *penegasan ulang* (Kemendikbud, 2013:88).

- 1) Evaluasi merupakan bagian awal teks yang berisi pernyataan umum tentang apa persoalan yang disampaikan penulis. Evaluasi ini sama maksudnya dengan pernyataan umum dalam teks eksposisi.
- 2) Deskripsi teks merupakan bagian tengah teks yang berisi informasi tentang alasan yang mendukung pernyataan dan yang menolak pernyataan. ,
- 3) Penegasan ulang merupakan bagian akhir teks yang bersisi penegasan ulang terhadap apa yang sudah dilakukan dan diputuskan. Untuk lebih memahami teks tanggapan kritis, evaluasi, merupakan bagian pertama dalam teks tanggapan kritis. Bagian evaluasi berisi pernyataan umum tentang apa yang akan disampaikan penulis dalam teks.

Unsur kebahasaan itu menjadi ciri yang dapat membedakan teks tanggapan kritis dengan teks lain. Misalnya, penggunaan ungkapan untuk menguatkan dan melemahkan, ungkapan untuk melihat sudut pandang orang lain, ungkapan untuk menggambarkan

penegasan ulang, urutan bilangan, dan gaya bahasa (Kemendikbud, 2013:99). Untuk lebih jelas, perhatikan uraian berikut. Ungkapan tanggapan dapat dibagi menjadi beberapa ungkapan berikut.

- 1) Ungkapan tanggapan yang menguatkan atau menyetujui pikiran penulis atau pelembar gagasan, (a) Ide tersebut sangat tepat, (b) Pendapat yang dikemukakan penulis sangat tepat dan, (c) Saya sependapat dengan hal itu.
- 2) Ungkapan tanggapan yang menolak atau tidak menyetujui pikiran penulis (a) Tentu pandangan-pandangan itu dapat terbantahkan, (b) Pendapat yang penulis ungkapkan tidak berdasarkan fakta, (c) Saya tidak sependapat dengan hal itu.
- 3) Ungkapan tanggapan yang mengungkapkan sudut pandang orang lain, (a) Dia mengatakan bahwa , (b) Dia berpendapat bahwa, (c) Penulis menyatakan bahwa, (d) Ungkapan tanggapan yang menggambarkan simpulan dari data orang lain
- 4) Ungkapan tanggapan yang menggunakan kata bilangan atau urutan informasi, (a) Alasan pertama adalah, (b) Alasan kedua dapat dikemukakan bahwa, (c) Dasar berikutnya sebagai penguat pendapat saya adalah ...

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada uraian kata-kata. Menurut Margono (2009:105), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahuai. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi,

penelitian kuasi-eksperimental dan penelitian eksperimental. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori, mengukuhkan fakta-fakta dan mendeskripsikan secara statistik menunjukkan hubungan diantara variabel. Menurut Sugiyono (2012:7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penggunaan metode deskriptif dianggap sesuai karena peneliti berusaha untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis. Penggunaan metode ini juga untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami tentang teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, wawasan siswa tentang mengonversi teks laporan hasil observasi dapat lebih berkembang. Prosedur pelaksanaan metode ini dapat mengikuti langkah-langkah kerja seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan penelitian.

Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, dapat diperoleh data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif. Teknik ini lebih efisien dan sederhana. Dilihat dari segi waktunya dapat dilakukan dalam beberapa jam. Penugasan yang diberikan adalah meringkas teks laporan hasil observasi. Proses pelaksanaan metode ini mengikuti langkah-langkah kerja yaitu meminta siswa untuk meringkas sebuah teks laporan yang telah disediakan oleh peneliti. Waktu yang disediakan sekitar 90 menit atau sesuai dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Langkah-langkah

yang ditempuh dalam mengumpulkan data seperti berikut.

Siswa diberikan sebuah teks laporan hasil observasi

- 1) Siswa membaca teks tersebut selama 10 menit
- 2) Peneliti meminta siswa untuk mengonversikan teks tersebut ke dalam bentuk teks tanggapan kritis
- 3) Hasil kerja siswa selanjutnya dinilai berdasarkan aspek penilaian dan skor mengonversi teks.

Hasil Penelitian

Data siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu aspek isi, struktur, mekanik (EYD) dan kaidah kebahasaan. Nilai yang didapatkan siswa mengonversi teks laporan observasi ke dalam teks tanggapan kritis rata-rata adalah 74 penilaian skala Depdiknas (2006:57) dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai *sangat baik* dalam rentang 88-100 berjumlah 1 orang (4%) dan yang memperoleh nilai dengan kategori *baik* dalam rentang 72-87 berjumlah 13 orang (50%), nilai baik sekali diperoleh karena hampir semua benar, hanya kaidah kebahasaan yang digunakan kurang tepat. Siswa yang memperoleh nilai *cukup* dalam rentang 55-71 berjumlah 11 orang (42%), karena beberapa teks sesuai dengan struktur teks, dan isi teks, tetapi ada sebagian dalam teks tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mekanik. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang rentang 38-54 berjumlah 1 orang (4%) karena siswa tidak bisa semua teks yang diberikan bisa ditulis kembali dalam bentuk struktur teks, isi teks, kaidah teks dan mekanik. Siswa yang memperoleh nilai kurang cukup <37 tidak ada (0%). Karena siswa kurang mengetahui tentang mengonversi teks.

Nilai ratusan rata-rata siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh

mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis, yaitu kesesuaian isi dengan topik 69,19, kelengkapan struktur teks 65,75, ketepatan mekanik 81,73, dan kaidah kebahasaan 87,30. Skor dalam penilaian kesesuaian isi dan topik nilai rata-rata 21 dengan bobot nilai (30), dalam penilaian kelengkapan struktur teks nilai rata-rata 21 bobot nilai (30), data penilaian kaidah kebahasaan nilai rata-rata 16 bobot nilai (20), dan penilaian mekanik nilai rata-rata 17 bobot nilai (20).

Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa terdapat banyak kekurangan pada hasil tulisan siswa. Kekurangan tersebut terdiri atas struktur teks, sebagian besar siswa tidak menuliskan struktur teks tanggapan kritis yaitu stukturanya tidak tertara dengan baik, urutan tidak logis, kurang tertara dengan baik, kurang terorganisasi, logis tetapi tidak lengkap, tidak komunikatif, tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai, komplikasi, resolusi secara lengkap. Kekurangan lainnya pada aspek mekanik adalah terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, selain itu tulisan siswa kurang jelas dibaca. Kemudian kemampuan siswa X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis sangat beragam dikarenakan tidak tingkat kemampuan setiap siswa yang berbeda. Ada siswa yang paham tentang mengonversi teks ada juga yang tidak paham sama sekali sehingga nilai yang diperoleh siswa juga beragam. Ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, baik, kurang, dan cukup. Siswa yang memperoleh nilai kurang (51) disebabkan siswa tidak dapat mengonversi teks sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis berada dalam

kategori baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74 yang berada pada rentang 72 – 87.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data pada penelitian ini, diketahui kemampuan siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis tergolong kategori kategori *baik*. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74. Dari segi persentase, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori *sangat baik* adalah 1 siswa (4%). Pada kategori *baik* dengan rentang 72-87 diperoleh 13 siswa (50%). Selanjutnya, pada kategori *cukup* dengan rentang nilai 55-71 diperoleh 11 siswa (42%). Kemudian, pada kategori *kurang* dengan rentang nilai 38-54 diperoleh 1 siswa (4%), sementara siswa yang memperoleh nilai dengan kategori *sangat kurang* <37 tidak ada (0%).

Nilai ratusan rata-rata siswa kelas X-IA¹ MAN 3 Banda Aceh mengonversi teks laporan hasil observasi ke dalam teks tanggapan kritis, yaitu kesesuaian isi dengan topik 69,19, kelengkapan struktur teks 65,75, ketepatan mekanik 81,73, dan kaidah kebahasaan 87,30. Skor dalam penilaian kesesuaian isi dan topik nilai rata-rata 21 dengan bobot nilai (30), dalam penilaian kelengkapan struktur teks nilai rata-rata 21 bobot nilai (30), data penilaian kaidah kebahasaan nilai rata-rata 16 bobot nilai (20), dan penilaian mekanik nilai rata-rata 17 bobot nilai (20).

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop
- Depdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas*

- X. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MIN, Bahasa Indonesia SMP/MTS, Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Dasar.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Ende: Nusa Indah.
- Kosasih, E 2014. *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan*
- Margono, Suyud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryanto. 2013. *Kurikulum Struktur Teks Kompas*. 3 April 2013.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo dkk. 1991. *Pembelajaran Bahasa Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahono dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.